

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia yang mayoritas penduduknya berusaha di bidang pertanian serta ditunjang oleh kondisi tanah, iklim, dan sumberdaya pendukung lain yang memadai untuk bercocok tanam. Sektor pertanian merupakan pengganda pendapatan yang paling efektif dalam mengatasi masyarakat dari kemiskinan serta perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya serta memberikan manfaat terhadap pembangunan di Indonesia.

Salah satu penunjang keberhasilan pembangunan pertanian adalah keberadaan masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani. Hal ini dikarenakan peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian (Rusdianto, 2019). Sebuah kelompok tani dapat menjadi kuat jika dapat dikelola dengan baik. Kekuatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan, mengembangkan potensi, dan aktualisasi diri dari anggotanya. Petani yang tergabung dalam kelompok tani akan mengalami proses sosialisasi dan pendidikan.

Kelompok tani juga berfungsi sebagai ruang bekerja, ruang belajar, ruang bermain, dan ruang bercanda. Sebaliknya, jika kelompok tidak dapat dikelola dengan baik, tentu saja bisa menjadi kelemahan. Bukannya pemenuhan kebutuhan yang diperoleh, tetapi konflik kepentingan dan bukan harmonisasi yang didapat, tetapi ketidakharmonisan serta bukan kesenangan yang bisa diraih, tetapi kesedihan. Hidup berkelompok dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan, seperti pembangunan dalam sektor pertanian (Novtrianto dkk, 2016).

Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerja sama satu dengan yang lain. Kelompok tani biasanya ditemukan dipedesaan, karena masyarakat dipedesaan memiliki mata pencarian di bidang pertanian atau sebagai petani. Keberhasilan suatu kelompok dalam hal ini kelompok tani pada umumnya dilihat dari pencapaian hasil dari kelompok tani tersebut. Namun dalam suatu kelompok pasti ada beberapa masalah yang terdapat di dalamnya yaitu bagaimana meningkatkan hubungan antara anggota kelompok

agar tujuan yang telah ditetapkan bersama bisa terwujud. Tidak dinamisnya suatu kelompok dapat mengakibatkan kelompok itu tinggal nama. Selain itu kelompok akan bertahan jika tujuan kelompok itu jelas, karena sekarang ini banyak kelompok yang terbentuk secara instan yang hanya memenuhi kebutuhan beberapa orang atau oknum yang tidak bertanggung jawab (Emanuel dkk, 2018).

Dinamika kelompok adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka. Selanjutnya dinamika kelompok ini akan memberikan peluang untuk setiap anggota kelompok agar bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Adanya partisipasi anggota kelompok, maka pembangunan pertanian dapat berhasil dan berjalan dengan baik.

Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dan bagaimana kepemimpinannya dapat dilakukan dengan menganalisis kelompok melalui perilaku para anggota dan pimpinannya. Seperti yang diungkapkan Utama dkk (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah keefektifan kepemimpinan kelompok tani. Selanjutnya Diarsi (2017) kurang efektifnya kepemimpinan kelompok tani hutan menyebabkan rendahnya dinamika kelompok tani hutan tersebut.

Analisis dinamika kelompok dimaksudkan melakukan kajian terhadap segala sesuatu yang berpengaruh terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melakukan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok. Dinamika kelompok itu sendiri diwujudkan oleh unsur-unsur yang menyebabkan kelompok hidup dan bergerak aktif dan efektif dalam mencapai tujuannya. Unsur-unsur atau dimensi-dimensi dalam dinamika kelompok tersebut yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan efektivitas kelompok (Huraerah dan Purwanto, 2005).

Selain disebabkan oleh anggota dalam kelompok, dinamika kelompok tani juga dipengaruhi oleh peran penyuluh pertanian atau yang disebut dengan PPL. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian telah memainkan peran penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Seorang PPL juga diharuskan mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Penyelenggaraan penyuluh pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluh pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini (Sundari dkk, 2015).

Peran penyuluh adalah tingkat peran yang dilakukan oleh penyuluh dalam fungsinya sebagai agen pembaharuan atau pengubah, terutama didalam mendorong dinamisnya kelompok yang meliputi: peran penyuluh sebagai fasilitator, peran penyuluh sebagai motivator, dan peran penyuluh sebagai katalisator. Peran penyuluh sebagai fasilitator adalah peranan penyuluh dalam memfasilitasi kelompok sehingga memiliki kelengkapan struktur, rencana kegiatan, sarana penyuluh dalam memberikan dorongan pada kelompok untuk mengadakan pertemuan berkala, munculnya kader kepemimpinan dan kebenaran berpendapat. Peran penyuluh sebagai katalisator adalah peranan penyuluh dalam membantu mempercepat proses pengambilan keputusan dan pengembangan kerjasama dikelompok (Yunasaf, 2008).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang menerapkan pembinaan petani melalui kelompok-kelompok tani. Penilaian kelas kemampuan kelompok tani ini mengevaluasi kondisi kelompok tani yang ada di Provinsi Jambi. Penilaian kelas kemampuan kelompok tani dilakukan oleh masing-masing Penyuluh Pertanian terhadap kelompok tani yang menjadi binaannya.

Jumlah kelompok tani di Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari tahun 2016-2020 selalu terjadi peningkatan kelompok tani. Adapun jumlah kelompok tani di Provinsi Jambi dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Kelompok Tani (KK)
1	2016	10.962
2	2017	11.849
3	2018	12.983
4	2019	13.876
5	2020	15.095

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Ketahanan Pangan Provinsi Jambi 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2020 jumlah kelompok tani di Provinsi Jambi terus meningkat dengan rata-rata sebesar 12,95 %, sehingga pada tahun 2020 jumlah kelompok tani yang ada diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sebesar 15.095 kelompok tani. Masing-masing kelompok tani ini tentu memiliki kelas kemampuan yang berbeda. Kelas kemampuan ini akan berfungsi untuk pembinaan penyuluh pertanian dalam memberikan motivasi kepada petani. Kelas kemampuan kelompok tani sendiri dapat terbagi menjadi kelompok pemula, lanjut, madya dan utama.

Berdasarkan data dari data dari Badan Penyuluh Pertanian Ketahanan Pangan Provinsi Jambi 2020, maka jumlah kelompok tani berdasarkan kelas kemampuan dan masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Kelas Kemampuan Kelompok Tani Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Kabupaten/kota	Kelas kemampuan kelompok tani					BDK
		Poktan	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Kerinci	3405	2097	477	24	0	807
2	Merangin	1713	725	550	158	9	270
3	Sarolangun	1157	367	90	11	0	689
4	Batanghari	1185	579	166	12	2	426
5	Muaro Jambi	1622	943	580	30	2	67
6	Tanjung Jabung Timur	1291	528	204	51	3	505
7	Tanjung Jabung Barat	1565	1039	399	52	0	75
8	Tebo	1103	543	81	5	0	474
9	Bungo	1134	623	98	7	0	406
10	Kota Jambi	272	166	83	18	1	4
11	Kota Sungai Penuh	648	305	35	4	0	304
Jumlah		15.095	7.915	2.763	372	17	4.027

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian 2020

Tabel 2. memperlihatkan bahwa kelompok tani yang ada diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sebanyak 15.095 kelompok tani, dimana kelas kemampuan kelompok tani di Provinsi Jambi relatif bervariasi dan terdapat

ketimpangan antara kelas kemampuan kelompok tani. Kelas kemampuan kelompok tani Pemula masih mendominasi dari jumlah keseluruhan kelompok tani di Provinsi Jambi yaitu 7.915 kelompok (71,95%) kelompok, sementara yang baru mencapai kelas kemampuan kelompok tani Utama hanya 17 kelompok (3,4%) kelompok.

Ketimpangan jumlah kelas kemampuan kelompok tani juga terjadi di Kabupaten Merangin. Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah kelompok tani secara keseluruhan di Kabupaten Merangin adalah 1713 kelompok, terdiri dari 725 (42,33%) kelompok Pemula, 550 (32,11%) kelas kemampuan Lanjut, 158(9,22%) kelompok yang berada dikelas kemampuan Madya dan hanya 9 (0,52%) kelompok tani yang berada di kelas kemampuan Utama. Jika, kelas kemampuan kelompok tani masih didominasi kelas kemampuan pemula maka tingkat kedinamisan kelompok taninya masih dikatakan rendah.

Selanjutnya berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merangin mengenai data jumlah kelas kemampuan kelompok tani per Kecamatan di Kabupaten Merangin 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Kelas Kemampuan Kelompok Tani Per Kecamatan di Kabupaten Merangin 2020

No	Kecamatan	Kelas Kelompok Tani					BDK
		Poktan	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Bangko	71	33	28	7	1	2
2	Bangko Barat	66	21	10	1	0	34
3	Batang Masumai	62	45	16	1	0	0
4	Jangkat	93	47	41	0	0	5
5	Lembah Masurai	98	66	31	0	0	0
6	Margo Tabir	75	42	10	3	0	20
7	Muara Siau	68	35	9	0	0	24
8	Nalo Tantan	49	28	7	0	0	14
9	Pamenang	163	46	75	30	2	10
10	Pamenang Barat	72	20	35	14	3	0
11	Pamenang Selatan	48	13	27	8	0	0
12	Pangkalan Jambu	50	24	20	6	0	0
13	Renah Pamenang	74	6	33	35	0	0
14	Renang Pembarat	63	35	18	0	0	10
15	Sungai Manau	55	35	19	1	0	0
16	Sungai Tenang	84	51	20	0	0	13
17	Tabir	84	27	28	13	0	16
18	Tabir Barat	87	15	26	0	0	46
19	Tabir Ilir	60	12	14	5	0	29
20	Tabir Lintas	33	15	14	2	0	2
21	Tabir Selatan	122	46	42	11	1	22
22	Tabir Timur	56	12	19	14	0	11
23	Tabir Ulu	46	22	3	7	2	12
24	Tiang Pumpung	34	29	5	0	0	0
Jumlah		1713	725	550	158	9	270

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani di Kabupaten Merangin berjumlah 1713 kelompok yang terdiri dari 725 (30,20%) kelompok berada pada kelas kemampuan Pemula, 550(22,91%) kelompok tani kelas kemampuan Lanjut, 158 (6,58%) berada pada kelas kemampuan Madya dan ada 9 (37,5%) kelompok tani yang menempati kelas kemampuan Utama. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketimpangan kelas kemampuan antara kelompok tani di Kabupaten Merangin. Ketimpangan jumlah kelas kemampuan kelompok tani karena masih rendahnya dinamika kelompok tani. Rendahnya dinamika akan menyulitkan tercapainya tujuan dari pembangunan pertanian, secara spesifik tujuan dari kelompok tani akan sulit tercapai jika dinamika kelompok tani tersebut rendah.

Penelitian ini memilih di Kecamatan Pamenang Barat karena presentase jumlah kelompok taninya beragam. Namun, yang mendominasi masih kelas kemampuan pemula dan lanjut, hanya satu kelompok yang berada di kelas madya. Kecamatan Pamenang Barat adalah salah satu kecamatan yang memiliki kelas kemampuan kelompok tani yang beragam. Selain itu juga kecamatan Pamenang

Barat merupakan salah satu daerah yang menonjol kelompok taninya di Kabupaten Merangin.

Kelompok tani di Kecamatan Pamenang Barat ini adalah kelompok tani sayur, dimana sebelumnya kelompok tani ini gabungan dari petani kelapa sawit. Namun karena umur kelapa sawit yang sudah memasuki masa replanting dan produktivitasnya mulai menurun, maka sejak 10 tahun terakhir banyak petani kelapa sawit yang memilih melakukan usaha sampingan sebagai petani sayuran. Sebenarnya kegiatan replanting di Kecamatan Pamenang Barat ini baru dimulai sejak tahun 2018 lalu, tapi ada beberapa petani yang memiliki pengalaman bertani sayur selama ± 25 tahun, karena sebelum kelapa sawit mereka produksi petani terlebih dahulu melakukan usaha tani sayur sambil menunggu tanaman kelapa sawit mereka mencapai produksi normal.

Tujuan petani di Kecamatan Pamenang Barat untuk kembali menekuni usahatani sayur adalah mencari pendapatan atau penghasilan tambahan dimasa replanting guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dimana petani memanfaatkan lahan secara tumpang sari sehingga mereka menanam sayur sambil menunggu tanaman kelapa sawit mereka tumbuh kembali. Hal ini yang menyebabkan pemerintah melalui Penyuluh melakukan pembinaan kembali terhadap kelompok tani yang saat ini anggotanya adalah petani sayur agar usahatani sayur yang petani lakukan bisa mencapai produksi optimal dan dapat membantu petani memenuhi kebutuhan hidupnya selama masa replanting. Adapun jumlah kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Pamenang Barat dapat dilihat dari Tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Jumlah Kelas Kemampuan Kelompok Tani Per Desa di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin 2020

No	Desa	Kelas Kemampuan Kelompok Tani					BDK
		Poktan	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Karang Anyar	4	1	3	0	0	0
2	Limbur Merangin	8	3	4	1	0	0
3	Mampun Baru	10	1	5	4	0	0
4	Papit	5	2	3	0	0	0
5	Pinang Merah	18	1	9	6	2	0
6	Pulau Tujuh	10	2	5	2	1	0
7	Simpang Limbur Merangin	12	8	4	0	0	0
8	Tanjung Lamin	5	2	2	1	0	0
Jumlah		72	20	35	14	3	0

Sumber : Sistim Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian 2020

Tabel 4. Menunjukkan bahwa beragamnya kelas kemampuan kelompok tani di kecamatan Pamenang Barat, dimana kelas kemampuan kelompok tani tingkat Madya dengan jumlah 14 (2,8%) kelompok tani. Kemudian kelas Lanjut paling banyak yaitu 35 (4,3%) kelompok tani dan kemudian kelas kemampuan tingkat Pemula yang berjumlah 20 (2,5%) kelompok tani. Kondisi ini terlihat bahwa kemampuan kelompok Tani di kecamatan Pamenang Barat mengalami peningkatan dimana pada kelompok tani mengalami penyebaran menjadi kelompok tani pemula, lanjut, madya dan utama.

Dari 8 desa tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Pinang Merah dan Desa Simpang Limbur Merangin. Hal ini dikarenakan dua desa tersebut merupakan desa dengan kelompok tani tertinggi yaitu Desa Pinang Merah sebanyak 18 kelompok tani dan Desa Simpang Limbur Merangin ada 12 kelompok tani. Meskipun sama-sama memiliki kelompok tani dengan jumlah yang banyak, tapi penyebaran kelas kemampuan kelompok dari kedua desa ini sangat berbanding terbalik. Hal ini dikarenakan pada kelompok tani di Desa Pinang Merah penyebaran kelas kemampuan kelompok menunjukkan hasil yang dinamis, dimana penyebaran kelas kemampuan kelompok cenderung mengalami peningkatan sehingga sudah ada 2 kelompok tani yang sampai pada kelas kemampuan utama dan hanya 1 kelompok tani yang masih berada pada kemampuan pemula. Sementara itu, kelompok tani di Desa Simpang Limbur Merangin justru terlihat kurang dinamis karena sampai saat ini kelas kemampuan kelompok masih berada pada kategori kemampuan lanjut yaitu 4 kelompok tani dan 8 kelompok tani lainnya masih berada pada tahap pemula.

Hal ini terjadi tentu bukan sepenuhnya salah anggota kelompok tani yang kurang kompak atau kurang mampu menjalin hubungan yang dinamis, namun perlu juga ditinjau dari aspek peran penyuluh. Masing-masing Desa di Kecamatan Pamenang Barat ini memiliki 1 orang penyuluh dengan latar belakang penyuluh yang berbeda-beda. Penyuluh di Desa Pinang Merah ini memang masih berada pada kategori usia muda yang berumur ± 30 tahun dengan latar belakang pendidikan Sarjana Pertanian (S.P) dan status penyuluh adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan penyuluh di Desa Simpang Limbur Merangin sudah berada dalam usia lanjut yaitu ± 53 tahun dengan latar belakang pendidikan

Sekolah Pertanian pembangunan/Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPP-SPMA) dengan status penyuluh adalah Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantuan Penyuluh Pertanian (THL-TBPP).

Apabila dilihat dari latar belakang penyuluh tersebut, maka ada perbedaan kemampuan dan keaktifan antar penyuluh dari kedua desa ini. Hal ini tentu akan mempengaruhi peran penyuluh dalam membina kelompok tani. Semakin aktif peran penyuluh, maka semakin besar pula peluang kelompok tani untuk bergerak mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok tani di Desa Pinang Merang sudah merasakan peran dari penyuluh, dimana penyuluh sering mengunjungi kelompok, berdiskusi dengan kelompok tani dan terlibat dalam upaya penyelesaian permasalahan apabila kelompok mengalami permasalahan. Kelompok tani di Desa ini juga berharap kedepannya agar peran penyuluh pertanian semakin meningkatkan perannya agar dapat memajukan kelompok tani mereka, dengan demikian akan berdampak baik pula bagi hasil panen pertanian mereka.

Selanjutnya petani di Desa Simpang Limbur Merangin juga menyatakan mengenai peran penyuluh pertanian, sebagian besar petani mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sejauh ini dirasakan masih sulit untuk mereka memahami dengan apa yang disampaikan dikarenakan latar belakang pendidikan petani sebagian besar hanya tamat sekolah dasar, dengan demikian para petani berharap agar peran penyuluh pertanian dapat menyampaikan penyuluhan dengan cara yang mudah mereka pahami dan mengerti.

Oleh karena itu, penyuluh pertanian di Kecamatan Pamenang Barat juga membuat sebuah program penyuluhan. Penyusunan program penyuluhan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani. Selain itu, Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tahun 2021 dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pamenang Barat dan untuk memberi dukungan terhadap pencapaian target produksi dan produktivitas tahun 2021 terutama komoditas strategis nasional.

Pembentukan program penyuluhan ini juga merupakan salah satu cara Penyuluh pertanian di Kecamatan Pamenang Barat agar lebih aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh, sehingga kemampuan kelompok tani di Kecamatan ini menjadi semakin meningkat. Selain itu, peran penyuluh pertanian di Kecamatan Pamenang Barat juga dilakukan dengan membantu petani untuk merubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan penyuluh pertanian ke kelompok tani, meningkatkan frekuensi pertemuan dalam kelompok tani untuk membangun kerja sama dengan pihak lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka jika peran penyuluh pertanian dilakukan secara baik, benar dan sesuai standar dapat menentukan kedinamisan suatu kelompok tani, pun sebaliknya jika tidak berjalan sesuai sebagaimana mestinya pun dapat berdampak pada kedinamisan suatu kelompok pertanian. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Pamenang Barat merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Merangin yang memiliki jumlah kelompok tani cukup banyak yaitu 72 kelompok tani. Namun dari jumlah tersebut, mayoritas kelompok tani justru merupakan kelompok tani dengan kelas kemampuan pemula dan lanjutan, sedangkan untuk kelompok tani kelas kemampuan madya dan utama jumlahnya sangat sedikit. Rendahnya kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Pamenang Barat ini tentu akan menyebabkan rendahnya kemampuan kelompok untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan serta mengembangkan kepemimpinan kelompok yang bisa saja berakibat pada ketidakdinamisan kelompok tani.

Padahal kelompok tani di Kecamatan Pamenang Barat selama ini sudah didampingi oleh penyuluh pertanian atau yang disebut dengan PPL. Bahkan penyuluh juga sudah memiliki program-program penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, termasuk dalam hal kelembagaan kelompok tani. Apabila penyuluh mampu berperan secara aktif dalam pelaksanaan program penyuluhan, maka kemampuan kelompok tani akan

meningkat sehingga dinamika kelompok tani seharusnya juga ikut terbentuk, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin?
2. Bagaimana dinamika kelompok tani di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin?
3. Bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran penyuluh pertanian di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dinamika kelompok tani di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin.
3. Untuk menganalisis hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani di Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana ditingkat strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi peneliti dari pihak yang berkepentingan sebagai bahan masukan dan informasi dalam penambahan pengetahuan atau wawasan.